

EVALUASI SISTEM INFORMASI PROFIL DESA DAN KELURAHAN (PRODESKEL) TERHADAP PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA GUNUNGMANIK, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2022

¹Salman Alfarizhi, ²Yayan Nuryanto

¹Program Studi administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

Email korespondensi : salman 19003@mail.unpad.ac.id

Abstract

Village development is something that should receive attention from the village government. This is because village development can not only reduce the gap between life in cities and villages so that people's welfare can increase, but it also helps encourage the success of national development. For this reason, accurate supporting data is needed regarding the potential that exists in the village so that it can be used for planning development programs. Therefore, the Directorate of Village Development Evaluation, Directorate General of Village Government Development, through village governments throughout the world, created a village development planning data collection program called Prodeskel or Village and Subdistrict Profiles. The aim of implementing Prodeskel is to create an integrated and sustainable village and sub-district data center in Indonesia. The research method used is a qualitative research method. The data collection techniques used included field studies and literature studies with a total of eight informants determined using a purposive sampling technique. Then the data validation technique used is triangulation techniques and reference materials. The research results show that the industrial production data collection program still has shortcomings in terms of the five evaluation indicators according to Dunn. However, the organizers, in this case the Gunungmanik Village Government, can carry out an evaluation by reviewing the supporting and inhibiting factors that exist in the implementation of Village and Subdistrict Profile data collection in Gunungmanik Village so that they can produce concrete solutions in order to optimize the use of the Village and Subdistrict Profile Information System (Prodeskel). supports development program planning in Gunungmanik Village.

Keywords: *Development, Village, Prodeskel*

Abstrak

Pembangunan desa merupakan suatu hal yang seharusnya mendapatkan perhatian oleh pemerintah desa. Hal ini dikarenakan pembangunan desa selain dapat memangkas kesenjangan antara kehidupan di kota dan desa sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tetapi juga membantu mendorong keberhasilan pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan data penunjang yang akurat terkait potensi-potensi yang ada di desa sehingga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan program pembangunan. Maka dari itu, Direktorat Evaluasi Perkembangan Desa Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa melalui Pemerintahan desa di seluruh dunia membuat suatu program pendataan perencanaan pembangunan desa yang disebut dengan Prodeskel atau Profil Desa dan Kelurahan. Tujuan dilaksanakannya Prodeskel supaya tersusunnya pusat data desa dan kelurahan di Indonesia yang terintegrasi dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi lapangan dan studi pustaka dengan jumlah informan sebanyak delapan orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Lalu untuk teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendataan prodeskel masih terdapat kekurangan yang ditinjau dari lima indikator evaluasi menurut Dunn. Namun pihak penyelenggara dalam hal ini Pemerintah Desa Gunungmanik dapat melakukan evaluasi dengan meninjau kembali faktor pendukung dan penghambat yang ada dari pelaksanaan pendataan Profil Desa dan Kelurahan di Desa Gunungmanik sehingga dapat menghasilkan solusi konkret agar terciptanya optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) yang mendukung perencanaan program pembangunan di Desa Gunungmanik.

Kata Kunci: *Pembangunan, Desa, Prodeskel*

Latar Belakang

Pembangunan desa adalah hal yang harus mendapatkan perhatian oleh pemerintah desa, hal ini dikarenakan pembangunan desa selain dapat memangkas kesenjangan antara kehidupan di kota dan desa sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tetapi juga membantu mendorong keberhasilan pembangunan nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik atau BPS menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah desa di Indonesia yaitu 83.794 desa sedangkan Jawa Barat terdapat 5.957. Dengan jumlah tersebut dapat menunjukkan bahwa pembangunan desa harus diperhatikan sehingga masyarakat desa tidak perlu merasakan kesenjangan kesejahteraan antara yang ada di desa dengan kesejahteraan masyarakat di perkotaan. Sehingga desa diharapkan mampu berkembang secara mandiri melalui program-program yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara pengembangan potensi desa dan analisis kebutuhan masyarakat desa untuk bekal dalam melaksanakan pembangunan desa supaya tepat sasaran.

Untuk mendukung pembangunan desa, Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa (Ditjen Bina Pemdes) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) membuat himpunan data terkait gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan. Data tersebut dimuat dalam suatu aplikasi yang bernama Prodeskel atau Profil desa dan Kelurahan yang merupakan sebuah perangkat lunak (*Software*) berbasis web yang berfungsi sebagai gudang data (*Data Warehouse*) Desa dan Kelurahan seluruh Indonesia yang melibatkan pengguna (*user*) dari tingkat desa/kelurahan – Nasional. Pembuatan Prodeskel ini sejalan dengan substansi yang dimuat di dalam Pasal 86 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa “Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota”. Selanjutnya, diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan yang menjelaskan tentang Profil Desa dan Kelurahan atau disingkat dengan Prodeskel adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan. Pada kenyataannya ketersediaan data yang valid dan akurat merupakan suatu elemen penting dalam perencanaan program-program pembangunan. Namun fenomena selama ini menunjukkan bahwa publikasi mengenai data desa dan kelurahan yang dilakukan oleh berbagai instansi seringkali kurang akurat dan berbeda-beda, serta tidak terintegrasi dengan baik.

Dengan adanya prodeskel ini dapat membantu Pemerintah Desa untuk berbagai kebutuhan seperti untuk mengetahui karakteristik potensi, mengukur perkembangan, mengukur status kemajuan dan kategori tingkat perkembangan desa dan kelurahan swadaya ke swakarya menuju swasembada, serta menjadi input strategis dalam musyawarah perencanaan pembangunan partisipatif berbasis potensi dan tingkat perkembangan masyarakat tingkat desa dan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Selain itu, *big data* terkait gambaran desa dan kelurahan ini sudah tersedia secara digital yang dapat mempermudah dalam inventarisasi data sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam penentuan arah pengembangan desa dan kelurahan sesuai dengan tipologi potensi dan perkembangan masyarakat.

Penjaringan data profil desa dan kelurahan ini dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat Desa/Kelurahan,

Kecamatan, Kabupaten/Kota hingga Provinsi. Adapun Pendataan dilakukan oleh Pokja atau Kelompok Kerja Prodeskel tingkat Desa. Sumber informasi dalam pengumpulandata Prodeskel yakni Kepala Keluarga, Pengurus RT/RW, Kepala Dusun, Kepala Lingkungan, Kepala Desa, Lurah, Perangkat Desa, TP-PKK ataupun lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa/Kelurahan. Berdasarkan penjelasan tahapan di atas, terlihat bahwa dibutuhkan proses yang panjang untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kondisi di lapangan. Data tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan melalui publikasi prodeskel melalui website resmi pemerintah sehingga masyarakat serta pihak yang berkepentingan terkait data profil ini dapat mengakses serta mengetahui informasi penting mengenai perkembangan desa untuk keperluan masing-masing pihak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertuang di dalam Pasal 86 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa “sistem informasi desa dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa dan semua pemangku kepentingan”. Berkenaan dengan hal itu, setiap tahapan penyusunan prodeskel perlu diperhatikan dan dilakukan dengan maksimal agar Ditjen Bina Pemdes memiliki data yang valid dan terpercaya yang merupakan hasil dari validasi di tingkat pemerintah daerah.

Seperti halnya perkembangan salah satu desa yang terletak di Sumedang yaitu Desa Gunungmanik. Berdasarkan data klasifikasi desa Bina Pemdes Kemendagri, Desa Gunungmanik termasuk ke dalam klasifikasi desa swakarya artinya masyarakat mulai mengembangkan sumber daya alam untuk membangun desanya. Diperkuat juga menurut Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman

Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan bahwa Desa Gunungmanik masuk ke dalam kategori lanjut, sesuai peraturan tersebut bahwa kategori lanjut membutuhkan prioritas penanganan dalam setiap permasalahan yang ada di desa. Selain itu, masyarakat mulai memiliki mata pencaharian yang beragam dan adat istiadat yang dipegang mulai longgar karena pengaruh dari luar.

Desa Gunungmanik sendiri memiliki potensi alam yang melimpah terutama dalam bidang pertanian sehingga mayoritas mata pencaharian penduduknya bekerja sebagai petani. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, sudah seharusnya masyarakat melalui pemerintah Desa Gunungmanik dapat memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah sehingga dapat mensejahterakan masyarakat yang tinggal disana. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk membantu dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Gunungmanik adalah dengan mengikuti intruksi dari pemerintah pusat yaitu dengan melakukan pendataan profil desa dan kelurahan atau biasa disingkat dengan prodeskel.

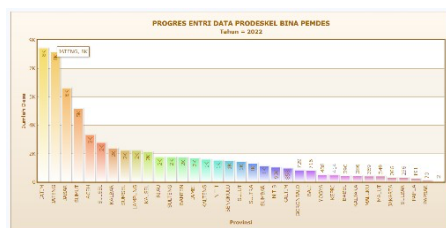
Pendataan prodeskel ini dapat menjadi alat pendeteksi permasalahan yang menghambat laju perkembangan kemajuan masyarakat karena di dalamnya memuat data dasar keluarga yang merupakan gambaran menyeluruh potensi dan perkembangan keluarga yang meliputi potensi sumber daya manusia, perkembangan kesehatan dan pendidikan, penguasaan aset ekonomi dan sosial keluarga. Selain itu, terdapat pula data dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat. Ditambah

dengan data perkembangan desa yang berisi status tertentu dalam hal ini Desa Gunungmanik berstatus sebagai desa swakarya dari capaian hasil kegiatan pembangunan yang dapat mencerminkan tingkat kemajuan dan/atau keberhasilan masyarakat, pemerintahan desa serta pemerintahan daerah dalam melaksanakan pembangunan di desa.

Namun, berdasarkan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendataan prodeskel belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan data yang diinput ke dalam aplikasi prodeskel yang dilakukan oleh pemerintah desa Gunungmanik masih rendah. Meskipun secara perhitungan data yang dilakukan oleh Bina Pemdes Kemendagri yang menunjukkan bahwa progres entri data prodeskel di Jawa Barat berada di urutan ketiga, namun masih terdapat beberapa desa yang terlambat dalam penginputan data ke dalam aplikasi prodeskel

salah satunya Desa Gunungmanik seperti yang terlihat di dalam gambar berikut:

Gambar 1.1 Progres Entri Data Prodeskel



(Sumber: website resmi

prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ketiga dari hasil progres entri data prodeskel dengan jumlah data 6.000 data terinput, untuk urusan kesatu dan kedua ditempati oleh Jawa Timur dan Jawa

Tengahdengan jumlah data yang diinput sama yaitu 8,00 Berdasarkan Hasil observasi awal penulis dengan kepala seksi pemerintahan Desa Gunungmanik menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pemerintah desa terkait penginputan prodeskel ini. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendataan prodeskel salah satunya yaitu banyaknya data yang harus diinput oleh desa sehingga pengerjaan prodeskel jadi terbengkalai. Prodeskel di Desa Gunungmanik sendiri sudah diterapkan pada tahun 2017 denganpokja terdiri dari perangkat desa dan kader yang masing-masing berjumlah 9 dan 100orang. Pokja tersebut sudah dilengkapi dengan Surat Keputusan yang ditetapkan pada tahun 2017. Namun, sampai tahun 2022 pihak Desa Gunungmanik belum melakukan pendataan kembali terkait data dasar keluarga yang seharusnya diperbaharui satu tahun sekali. Hal tersebut dilakukan bilamana terjadi perubahan data pada penduduk. Selain pengerjaan prodeskel, Pemerintah Desa Gunungmanik juga harus menginput data yang lainnya dalam waktu yang bersamaan seperti SDG's yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa. Hal tersebut membuat pengerjaan prodeskel jadi terbengkalai yang berakibat pada rendahnya penginputan data prodeskel yang digunakan untuk perencanaan program pembangunan desa. Berdasarkan data dari website resmi prodeskel binapemdes, progres entre data prodeskel Desa Gunungmanik masih belum mencapai target. Terlihat pada data yang diinput terkait data ekonomi, kesehatan, pendidikan keamanan dan ketertiban, serta kedaulatan politik masyarakat masih belum mencapai 100%. Dari pernyataan yang telah dipaparkan, dapatdilihat dari progres entri data prodeskel padatahun 2022 yang masih belum mencapai target seperti yang terlihat

Gambar 1.2 Progres Entri Data Prodeskel

[illegible]

(Sumber: website resmi prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id)

Berkenaan dengan hal itu, penulis merasa bahwa perlu adanya proses evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gunungmanik terhadap pelaksanaan pendataan profil desa dan kelurahan atau prodeskel guna untuk memberikan masukan terhadap setiap kekurangan dan hambatan yang ada. Maka dari itu, di dalam penelitian ini akan menggunakan konsep menurut Dunn (dalam Firyal, 2018:18) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yaitu Efektivitas (apakah hasil

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan evaluasi pada Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik Tahun 2022, untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik Tahun 2022, dan untuk memberikan upaya yang perlu dilakukan terkait hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dari Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan

meliputi studi lapangan dan studi pustaka dengan jumlah informan sebanyak delapan orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yang memiliki tiga langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data. Teknik validasi data yang terdiri dari triangulasi sumber dan bahan referensi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Dalam rangka mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah membuat Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) yang dapat didayagunakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan desa. Prodeskel sebagai salah satu proses perencanaan dalam menyusun program pembangunan memiliki tujuan yaitu mendorong percepatan pembangunan yang merata dan kesejahteraan masyarakat. hasil temuan di lapangan setelah dilaksanakannya penelitian terhadap Pelaksanaan Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022 penulis uraikan dalam hasil penelitian berikut ini :

1. Efektivitas Kebijakan

Efektivitas kebijakan merupakan suatu alternatif dalam sebuah kebijakan dapat mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya kebijakan (Dunn, 2003:429). Pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan. Melalui peraturan ini dapat

dijadikan landasan bagi pemerintah desa untuk membuat kebijakan terkait pelaksanaan Prodeskel yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan publikasi data. Pada pelaksanaan Prodeskel di Desa Gunungmanik, Pemerintah Desa membentuk Kelompok Kerja (POKJA) yang diambil dari Kader Posyandu untuk membantu pihak Desa Gunungmanik dalam pengumpulan, pengolahan dan publikasi data. Akan tetapi pelaksanaan Prodeskel di Desa Gunungmanik yang dibantu oleh POKJA hanya tahun 2017 hingga 2018 saja, Mulai tahun 2019 hingga 2022 hanya dilakukan oleh pegawai Kantor Desa Gunungmanik. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana. Selanjutnya, data yang ada pada Prodeskel Desa Gunungmanik terus diperbaharui setiap tahun sesuai dengan permintaan pihak kecamatan. Prodeskel yang telah dipublikasi atau diinput pada website tersebut telah dilakukan sebagai bahan perencanaan pembangunan Desa Gunungmanik karena data tersebut berisi mengenai potensi dan masalah yang ada pada Desa Gunungmanik.

2. Efisiensi dalam Pelaksanaan

Efisiensi merupakan suatu hal yang berkenaan dengan jumlah usaha yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu, kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien (Dunn, 2003:430). Untuk

mengukur efisiensi pelaksanaan Prodeskel di Desa Gunungmanik dapat dinilai berdasarkan aspek waktu, tenaga dan pembiayaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, efisiensi waktu Prodeskel dalam perencanaan pembangunan dapat diketahui bahwa pengambilan, pengolahan dan publikasi data memerlukan waktu yang cukup lama

terutama dalam pengambilan dan penginputan data. Pada pengambilan data terdapat kendala seperti ketidaksesuaian KK atau ada yang belum memiliki KK.

Gambar 1.3 Data Penginputan Prodeskel

ID	Nama	Jenis	Perencanaan	Hub	Uraian	Status	Forum	Penginput	Revisi	Status Revisi
321110304/2008	DAN PERMANA	PER PUSKOPAD	4	004	PER TANJUNGPINANG	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	TONG SUSANTO	PER PUSKOPAD	4	001	PER TANJUNGPINANG	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	BAFON MOCH ALPIN	GUNUNGMANIK, TANJUNGPINANG	4	8	PER TANJUNGPINANG	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	ENDANG SETIYAN	GUNUNGMANIK, TANJUNGPINANG	4	008	PER TANJUNGPINANG	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	DEDE YULIAN MARIYONO	JALAN BATIK	014	001	BARAKAN KULYA	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	HUMMAN	JALAN BATIK	014	002	BARAKAN KULYA	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	LYA SURYANA	JALAN BATIK	014	003	BARAKAN KULYA	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	SUKANDI WIDAYANA	JALAN BATIK	014	004	BARAKAN KULYA	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	EMAY HOSAH	JALAN BATIK	014	005	BARAKAN KULYA	12	2022	016	001	KAI
321110304/2008	NANA	JALAN BATIK	014	006	BARAKAN KULYA	12	2022	016	001	KAI

Desa Gunungmanik Periode Oktober-Desember 2022

Data pada tabel diatas menggambarkan jumlah data yang diinput oleh lima orang mahasiswa dalam kurun waktu tiga bulan. Sehingga penginputan data prodeskel termasuk memerlukan waktu yang cukup lama. Selanjutnya, aspek tenaga dan pembiayaan dapat dilihat dari jumlah orang dan biaya yang melakukan pengambilan, pengolahan dan publikasi data. Jumlah orang sebagai POKJA yang diambil dari Kader Posyandu dan PKK berjumlah 110 orang. Pada tahun 2017 sampai 2018, 110 Pokja tersebut melakukan pendataan sampai penginputan data pada website Prodeskel. Akan tetapi pada tahun berikutnya Pokja hanya melakukan tugas pendataan saja karena keterbatasan anggaran. Tidak adanya biaya untuk Prodeskel mengakibatkan data yang dimasukkan tidak dapat terupdate melalui Pokja atau Kader. Sehingga penginputan data hanya dilakukan oleh pihak Kantor Desa Gunungmanik saja. Hal ini membuat terhambatnya data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kertas untuk diinput dalam website. Data yang terhambat tersebut mengalami penumpukan sehingga data

Prodeskel tidak dapat cepat terupdate.

3. Perataan dalam pelaksanaan kebijakan

Perataan dapat diartikan sebagai keadilan yang diperoleh dari sasaran kebijakan publik. Kriteria perataan atau kesamaan dapat dilihat dari hubungan rasionalitas legal dan sosial yang merujuk pada distribusi akibat usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat (Dunn, 2003:434). Dalam kebijakan Prodeskel sebagai acuan penyusunan perencanaan pembangunan yang menjadi kelompok sasaran yaitu masyarakat. Untuk mengetahui perataan dapat dilihat dari aspek, apakah manfaat dari program telah dirasakan oleh masyarakat Desa Gunungmanik secara merata.

Selanjutnya, pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gunungmanik lebih banyak pada pembangunan fisik seperti pembangunan jalan. Menurut hasil dari observasi selama penulis melakukan penelitian, pembangunan fisik seperti pembenahan jalan sudah terlihat karena banyak jalan di Gunungmanik yang sudah bagus walaupun jalan tersebut masuk ke dalam gang kecil. Akan tetapi menurut hasil wawancara dengan masyarakat, pembangunan hanya difokuskan ke pembangunan fisik dan masih belum merata.

4. Responsivitas

Responsivitas adalah konsep evaluasi yang digunakan untuk menjawab apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok tertentu. Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan atau program dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu (Dunn, 2003:437). Penulis menetapkan kelompok-kelompok yang dimaksud

dalam responsivitas ini adalah Pemerintah Desa Gunungmanik. Bagi Pemerintah Desa Gunungmanik, data yang ada pada Prodeskel ini dapat sangat berguna untuk acuan dalam menyusun perencanaan pembangunan karena memuat data yang sangat spesifik dan lengkap jika data tersebut terus diperbaharui secara tepat waktu. Akan tetapi di Desa Gunungmanik ini masih terdapat kendala dalam penginputan data yang telah dikumpulkan oleh Pokja sehingga banyak data yang menumpuk dan belum terinput dalam website. Sedangkan rekapan data yang digunakan untuk bahan penyusunan perencanaan pembangunan dilihat dari data yang ada pada website Prodeskel.

Akan tetapi data Prodeskel yang telah diinput masih 80% sehingga data tersebut masih tergolong kurang lengkap dan

terupdate. Dengan data yang masih kurang tersebut jika dijadikan acuan penyusunan perencanaan pembangunan dapat berdampak yaitu program-program pembangunan yang dijalankan kurang berdampak pada masyarakat.

5. Ketepatan Program

Ketepatan merupakan kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sejumlah alternatif rekomendasi dengan menilai bagaimana hasil dari alternatif yang direkomendasikan ialah pilihan tujuan yang layak (Dunn, 2003:499). Ketepatan program dapat dinilai dari aspek keberhasilan pelaksanaan program kepada kelompok sasaran memang benar-benar berguna atau tidak. Pada fakta lapangan yang ditemukan oleh penulis saat melakukan wawancara dengan Kepala Desa Gunungmanik bahwa Prodeskel ini sangat membantu perencanaan pembangunan karena datanya lengkap akan tetapi data yang diinput pada website masih

belum terbaharui semua sehingga data yang muncul belum terupdate. Sehingga data yang diperlukan untuk acuan perencanaan pembangunan diperlukan data-data pendukung lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022

1. Faktor

Pendukung Internal:

Berdasarkan Pasal 8 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan menjelaskan bahwa peraturan yang ditetapkan salah satunya oleh Menteri diakui keberadaannya dan mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang diperintahkan oleh Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi atau dibentuk berdasarkan kewenangan. Dalam peraturan ini mengatur tentang pelaksanaan pendataan Profil Desa dan Kelurahan yang meliputi: penyiapan instrumen pengumpulan data, penyiapan kelompok kerja profil desa/kelurahan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data; dan publikasi data profil desa dan kelurahan. Dengan demikian, adanya Peraturan Menteri ini dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Desa Gunungmanik untuk membuat kebijakan teknis terkait Prodeskel seperti pembentukan Pokja, mempersiapkan instrumen data yang dibutuhkan, koordinasi dengan stakeholder yang berpotensi akan terlibat dan hal teknis lainnya.

Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, faktor pendukung eksternal yang

ditemukan yaitu adanya kader desa yang membantu dalam proses pendataan perencanaan pembangunan Desa Gunungmanik. Jika ditinjau berdasarkan dasar hukum tentang prodeskel yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan, pada pasal 27 dijelaskan bahwa “kegiatan pengumpulan, pengolahan dan publikasi data profil desa dan kelurahan di tingkat desa/kelurahan dilaksanakan oleh kelompok kerja (Pokja) profil desa dan kelurahan di tingkat desa dan kelurahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kader merupakan salah satu Pokja yang ditetapkan oleh kepala desa melalui Surat Keputusan Kepala Desa. Alasan mengapa adanya kader ini menjadi sebuah peluang yaitu dengan adanya kader sebagai unsur eksternal dari prodeskel ini dapat membantu keberjalanan proses pendataan profil desa kemasyarakat. Tugas kader di Desa Gunungmanik hanya mendata kebutuhan profil desa yang berkaitan dengan data masyarakat seperti Data Dasar Keluarga

2. Faktor

PenghambatInternal

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat tiga kelemahan dari pelaksanaan program Profil Desa dan Kelurahan atau disingkat Prodeskel di Desa Gunungmanik.

Pertama, kurangnya sumber daya untuk menginput data ke dalam sistem prodeskel. Alasan mengapa kekurangan sumber dayatermasuk ke dalam kelemahan karena SDM atau sumber daya merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberjalanan suatu program dari pemerintah.Seperti yang sudah diketahui, bahwa prodeskel merupakan kegiatan pengumpulan data untuk keperluan pembangunan desa. Data tersebut

diperoleh dari seluruh masyarakat Desa Gunungmanik sehingga data harus diinput ke dalam website cukup banyak. Menurut Kepala Kasi Pemerintahan, Di Desa Gunungmanik yang bertugas untuk menginput data ke dalam website adalah semua perangkat desa. Kurangnya sumber daya untuk menginput data ke dalam website tersebut disebabkan karena perangkat desa dibebankan pekerjaan lain yang lebih diprioritaskan sehingga pengerjaan prodeskel menjadi terbengkalai. Kurangnya petugas yang menginput ke dalam sistem prodeskel berdampak pada proses penginputan yang lama karena data yang diinput cukup banyak tetapi petugas untuk menginput data sedikit. Hal tersebut dikarenakan setelah tahun 2018, kader tidak lagi membantu dalam penginputan data ke dalam prodeskel, tetapi hanya melakukan pendataan ke lapangan saja. Belum lagi kendala teknis seperti website error atau jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan proses penginputan data ke dalam website menjadi terhambat.

Kedua, belum adanya anggaran khusus untuk pengerjaan prodeskel. Salah satu kekurangan dari proses pengerjaan prodeskel di Desa Gunungmanik adalah kurangnya dana untuk membiayai petugas Pokja. Dengan adanya Pokja terutama Kader ini dapat membantu proses pendataan dan penginputan Prodeskel menjadi lebih cepat sehingga data akan selalu terupdate untukkemudian digunakan sebagai acuan dalam kebijakan program pembangunan desa. Pada Pasal 53 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan menjelaskan bahwa pendanaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi serta publikasi dan

pendayagunaan data profil desa dan kelurahan dibebankan kepada beberapa sumber anggaran salah satunya adalah anggaran pendapatan dan belanja desa, melalui alokasi dana desa;

Ketiga, Pembangunan hanya terfokus pada pembangunan fisik saja. Tujuan diadakannya program prodeskel adalah untuk memudahkan mengetahui karakteristik desa/kelurahan, mengukur status kemajuan desa/kelurahan (swadaya, swakarya, dan swasembada) dapat digunakan sebagai bahan kebijakan pembangunan desa. Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes), Pemerintah Desa Gunungmanik telah melakukan penjarangan masalah yang dilakukan disetiap dusun didapati masalah sebagai berikut: Tabel 4.2 Tabel Penjarangan Masalah di Desa Gunungmanik Tahun 2021

No.	Bidang	Jumlah Masalah
1	Pekerjaan Umum	35
2	Sumber Daya Air	1
3	Pemerintahan	16
4	Kesehatan dan Lingkungan Hidup	11
5	Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan	3
6	Perdagangan, industri dan koperasi	6
7	Pendidikan dan Kesenian	5

(Sumber: RPJMDes Gunungmanik)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan umum yang merupakan proyek infrastruktur berkaitan dengan pembangunan fisik cukup mendominasi. Sehingga pembangunan desa pada tahun 2022 hanya terfokus pada pembangunan fisik saja. Padahal masih terdapat bidang lain yang harus diperhatikan salah satunya pembangunan dalam bidang non-fisik. Pembangunan yang hanya terfokus pada satu bidang saja dapat memiliki sejumlah konsekuensi atau akibat yang mungkin tidak diinginkan. Fokus yang terlalu besar pada satu bidang mungkin mengabaikan aspek- aspek penting lainnya yang

berkontribusi pada kualitas hidup, seperti kualitas sumber daya manusia, kesehatan, pendidikan, budaya, dan kehidupan sosial.

Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan faktor yang menjadi ancaman yaitu adanya program pendataan lain diluar prodeskel yaitu pendataan SDG's Desa. SDGs Desa sendiri adalah Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan

berkelanjutan. Kemudian, sesuai Permendes PDTT Nomor 21 Tahun 2020, data desa berbasis SDGs Desa adalah data rinci berupasatu nama satu alamat warga dan keluarga, data wilayah terkecil level RT dan data pembangunan desa. Data Desa tersebut dikumpulkan oleh relawan desa, tersedia dandimiliki oleh desa, serta digunakan oleh desa. Lalu, akan masuk ke dalam Sistem Informasi Desa (SID) yang mengintegrasikan informasi potensi dan masalah tiap-tiap desa yang diolah menjadi rekomendasi pembangunan bagi satu per satu desa.

Sama halnya dengan Prodeskel, SDG's juga merupakan suatu program dari Kementerian Desa dimana program tersebut memerlukan proses pendataan secara langsung ke masyarakat. Menurut Kepala Desa Hegarmanah, adanya SDG's Desa ini cukup menghambat pengerjaan prodeskel karena sama-sama memerlukan pendataan ke masyarakat dengan batas waktu pengerjaan cukup singkat. Hal tersebut dapat menjadi ancaman dalam pelaksanaan Profil Desa dan Kelurahan di Desa Gunungmanik karena dapat

berpotensi menimbulkan masalah. Masalah yang akan timbul dengan adanya SDG's ini yaitu menurunnya produktivitas pendataan prodeskel karena terdapat data lainnya yang harus diolah oleh desa.

Upaya yang dilakukan terhadap analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022.

Berdasarkan uraian faktor pendukung dan penghambat dari Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022, maka dengan itu dapat dijadikan strategi untuk menentukan upaya dalam mengatasi berbagai hambatan baik dari internal maupun eksternal organisasi yaitu dengan cara mendorong faktor pendukung untuk meminimalisir faktor penghambatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merekomendasikan upaya alternatif sebagai salah satu bahan pertimbangan dari permasalahan dalam Evaluasi Sistem Informasi Profil Desa Dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan landasan peraturan yang ada untuk membuat perencanaan anggaran khusus untuk program Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) yang bersumber dari APBDes.
2. Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menyusun dan menentukan prioritas program pembangunan.
3. Mengoptimalkan sumber daya dari Pokja dalam hal ini Kader Desa dan Kepala Dusun untuk membantu dalam

proses pendataan, penginputan dan update data ke dalam sistem prodeskel.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai Evaluasi Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori evaluasi kebijakan menurut Dunn dalam Firyal (2018:18) terdapat lima indikator untuk meninjau seperti apa evaluasi pelaksanaan kebijakan yaitu :
 - a. Efektivitas kebijakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Prodeskel sudah digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan di Desa Gunungmanik akan tetapi data pada Prodeskel masih belum selalu diupdate karena tidak adanya dana lagi untuk Pokja sehingga yang menginput data Prodeskel hanya satu orang operator saja.
 - b. Efisiensi dalam pelaksanaan dapat diukur berdasarkan aspek waktu, tenaga dan pembiayaan. Aspek waktu menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mendata, mengolah dan menginput data memerlukan waktu yang lama karena pengumpulan data dilakukan secara *door to door* dan penginputan data menjadi lambat karena website sering mengalami error. Dan pembiayaan memerlukan biaya yang tidak kecil karena memerlukan dana yang besar untuk membayar Pokja. Sehingga masih belum efisien

dalam pelaksanaan Prodeskel di Desa Gunungmanik.

- c. Perataan dalam pelaksanaan kebijakan masih kurang merata karena pembangunan masih terfokus pada pembangunan fisik dan masih ada beberapa tempat yang belum terjangkau pembangunan.
 - d. Responsivitas pada Prodeskel masih belum dapat memuaskan kebutuhan Pemerintah Desa Gunungmanik karena data yang terinput masih 80%.
 - e. Ketepatan program menunjukkan hasil yaitu hasil dari alternatif yang direkomendasikan masih belum yang terbaik. Hal ini dikarenakan berdasarkan data Prodeskel tahun 2023 masih banyak dan menjadi tingkat kesejahteraan tertinggi yaitu keluarga prasejahtera sebanyak 24 keluarga sehingga program pembangunan dari segi non fisik masih belum berhasil.
2. Berdasarkan analisis Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Evaluasi Sistem Informan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang dilihat bahwa faktor penghambat memiliki nilai yang cukup besar dari pada faktor pendukung sehingga Pemerintah Desa Gunungmanik harus melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan pendataan Prodeskel dimulai dari perencanaan sampai pelaporan.
 3. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Gunungmanik,

Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Tahun 2022 adalah dengan mengoptimalkan kekuatan faktor pendukung untuk meminimalisir hambatan yang ada sehingga pelaksanaan pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) dapat dimanfaatkan secara optimal untuk perencanaan pembangunan desa.

SARAN

1. Membuat perencanaan kerja sama dengan stakeholder yang terlibat ke dalam pengerjaan Prodeskel yang tergabung ke dalam Kelompok Kerja (POKJA) terdiri dari Perangkat Desa, Kader, Kepala Dusun, dan Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk membantu dalam proses pendataan, penginputan, dan update data ke dalam sistem Prodeskel.
2. Merencanakan pengajuan anggaran khusus untuk pengerjaan prodeskel melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
3. Melakukan rapat koordinasi setiap bulan dengan Kelompok Kerja (POKJA) untuk membahas terkait pembagian tugas pendataan untuk kebutuhan perencanaan pembangunan kepada masyarakat serta update perkembangan pengerjaan Prodeskel.

References:

Buku

Akbar, F. (n.d.). *Studi Evaluasi Kebijakan*. Gorontalo: Ideas Publishing

Antoni, dkk. (2022). *E-Government Berbasis Information Technology Infrastructure*. CV. Surabaya: MITRA MANDIRI PERSADA

Kusriyah, S. (2019). *Politik Hukum Desentralisasi & Otonomi Daerah dalam Perspektif Negara Kesatuan Republik Indonesia*.

Rahman, M. (2017). *Ilmu Administrasi*. CV. Sah Media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, cv

Syafiie, Inu Kencana. (2013). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Rineka Cipta.

Syafiie, I. K. (2013). *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Aksara.

Jurnal

Basir, M., Mahsyar, A., & Parawangi, A. (2019). Evaluasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Desa Batuma'Lonro Kecamatan Biringbulu Di Kabupaten Gowa. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1, 2715–2952.

Choliq, Abdul. (2017). *Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor*. Jurnal Ilmiah Teknologi - Informasi dan Sains (TeknoIS) Volume 7 Nomor 2 Bulan November 2017 Hal. 1-12 p-ISSN : 2087-3891 dan e-ISSN : 2597-8918

Mulyadi, D., & Choliq, A. (2019). *Penerapan Metode Human Organizationchnology (HOT-Fit Model) untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan*

(SIDIA) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor. *Teknois : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, 7(2), 1–12.

<https://doi.org/10.36350/jbs.v7i2.23>

Supratiawan, A. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, 06(04), 283–291.

Internet

Website Resmi Profil Desa Dan Kelurahan. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan. <http://prodeskel.bina pemdes.kemendagri.go.id> diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 20:15

Website Resmi Badan Pusat Statistik Nasional. <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 28 April 2023

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan

Acknowledgment (Pengakuan):

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Desa Gunungmanik dan seluruh informan yang membantu penulis untuk mendapatkan data dan informasi terkait pelaksanaan Sistem Informasi dan Profil Desa (Prodeskel) Terhadap Perencanaan

Pembangunan di Desa Gunungmanik,
Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten
Sumedang Tahun 2022.